

VISI BAKAL CALON REKTOR UIR (PERIODE 2021-2025)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU MASUK SEPULUH
UNIVERSITAS TERBAIK DI INDONESIA DAN
BANGKIT MENUJU BERKELAS DUNIA
BERBASIS IMAN DAN TAQWA**

MAKALAH



OLEH

PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, M.Si

**Disampaikan pada Forum Pengurus YLPI Daerah Riau
Sebagai Salahsatu Syarat Seleksi Feet and Propertest Bakal
Calon Rektor UIR Periode 2021-2025**

YLPI Daerah Riau, Pekanbaru 2021

CV BAKAL CALON REKTOR

MAMA : PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, M.SI

ISTERI : HJ. NOVARITA HUSIEN, AMD

ANAK :

- 1. FABELLANY SOVINA, SE, SM (BNN RIAU)**
- 2.DR. AISYAHRA PRASISKA (RSUD INHIL)**
- 3.DR. SILVIA LAROZA (RSUD ARIFIN AHMAD)**
- 4.MUHAMMAD AL FARISY (ARSITEKTUR UGM)**

PENGALAMAN MANAJERIAL JABATAN YANG PERNAH DIDUDUKI DI DALAM DAN DILUAR KAMPUS :

- 1. SEKRETARIS JURUSAN ADMINISTRASI FISIP UIR, 1990-1992.**
- 2. PEMBANTU DEKAN I FISIP UIR, 1994-1997`**
- 3. KETUA PRODI ADMINISTRASI PUBLIK FISIP UIR, 2005-2008**
- 4. DIREKTUR PASCASARJANA KERJASAMA UIR-UNPAD, 2003-2007**
- 5. KETUA TIM MENDIRIKAN S2 PRODI ADMINISTRASI DAN S2 PRODI ILMU PEMERINTAHAN UIR, 2006**
- 6. STAF AHLI GUBERNUR RIAU, 2003-2012**
- 7. KOMISARIS INDEPENDEN BANK RIAU KEPRI (KETUA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI), 2007-2012**
- 8. PJS. REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI (UNISI), 2008-2009**
- 9. REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI (UNISI), 2009-2013,**
- 10. SEKRETARIS EKSEKUTIF ASOSIASI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROVINSI RIAU, 2014-SEKARANG**
- 11. WAKIL KETUA DPW NAHDATUL ULAMA PROVINSI RIAU, 2018-2023**
- 12. SEKRETARIS EKSEKUTIF MAJELIS GURU BESAR UIR, 2017-2021**
- 13. DEWAN PEMBINA FORUM SILATURRAHMI DOKTOR INDONESIA LINTAS KEILMUAN DAN PROFESI, 2021-2025**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

CV BAKAL CALON REKTOR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Perumusan Masalah	5
BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
	2.1. Konsep dan Teori Organisasi	6
	2.2. Konsep dan Teori Tata Kelola (Manajemen)	6
BAB III	TATA KELOLA UNIVERSITAS ISLAM RIAU.....	12
	3.1. Tata Kelola Catur Dharma	12
	3.2. Tata Kelola Kepegawaian (Pendidik dan Kependidikan) .	16
	3.3. Tata Kelola Keuangan	21
	3.4. Kemahasiswaan	29
	3.5. Kerjasama, Traker Alumni, dan Asset	30
BAB IV	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	33
	4.1 Kesimpulan.....	33
	4.2. Rekomendasi	36
	DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Mahasiswa dan Defisit Anggaran Prodi Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021	3
Tabel 2.1.	Matriks Analisis SWOT	10
Tabel 3.1.	Jumlah Mahasiswa dan Defisit Anggaran Prodi Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021	21
Tabel 3.2.	Jumlah Mahasiswa dan Surplus Anggaran Prodi Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UIR sebagai Universitas Islam yang mengemban amanah dari para pendirinya yaitu mendidik dan menghasilkan insan manusia dan masyarakat yang memiliki kualitas ilmu pengetahuan, keterampilan, dan beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.

Dalam pelaksanaan niat baik para pendiri tersebut, tentunya UIR sebaiknya tidak saja menargetkan output mahasiswa yang berkualitas ilmu dan imtaq, tetapi hendaknya dalam sistem tata kelola UIR mulai dari input, proses, output dan outcome selalu menjalankan amalan prinsip keilmuan yaitu keterbukaan dan pertanggungjawaban sebagai sifat kejujuran dan prinsip keislaman yaitu berlomba lomba untuk berbuat kebaikan untuk meraih keselamatan.

Dalam menjawab tantangan masa depan, ada banyak sektor pekerjaan yang memerlukan keterampilan baru. Jadi ini tantangan peradaban kita terus berkembang di era society 5.0 dan revolusi 4.0. Jadi diperlukan skill tambahan pada graduate kita dan menyiapkan generasi milenial untuk menghadapi jenis pekerjaan baru.

Berdasarkan PERMENDIKTI No. 7 Tahun 2020 menegaskan bahwa Pemerintah telah membuat regulasi prioritas pengembangan pembukaan prodi baru pendidikan akademik adalah pada rumpun keilmuan Science, Technology, Engineering dan Mathematic (STEM), pendidikan Profesi dan atau pendidikan Vokasi/Vokasional.

UIR dalam tata kelola kelembagaannya mengemban tugas pelaksanaan catur dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dakwah Islamiyah.

Dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi tentunya UIR mengalami kelebihan dan kelemahan. Berdasarkan Laporan Resmi (Profile UIR, 2021) menegaskan : Akreditasi Universitas bernilai B, Akreditasi Perpustakaan B, dari 10 Fakultas/Pascasarjana kita telah memiliki 43 Program Studi yang ada, 10 prodi berakreditasi A, 26 prodi berakreditasi B, dan 7 prodi berakreditasi C. UIR Ranking ke 86 untuk kinerja Science and Technology Nasional 3 tahun terakhir, 12 penerbitan journal SINTA, 1 Lembaga Penerbit UIRPress, Dosen/Pendidik yang diberi tugas penyelenggaraan catur dharma yang tercatat di Bagian Kepegawaian (Tahun 2021) berjumlah 545 dosen.

Berdasarkan data resmi SINTA (Tahun 2021) dari 545 dosen/pendidik UIR yang resmi terdata di Pangkalan Data DIKTI hanya sejumlah 476 dosen, artinya sejumlah 69 (12,7 %) dosen belum jelas statusnya di DIKTI. Dari 545 dosen tersebut yang tercatat di SINTA hanya 485 dosen, artinya 60 dosen atau 11 % belum terdata di SINTA, dengan kualifikasi jabatan Fungsional/Akademik yaitu: 11 dosen Gurubesar (2%), 50 dosen Lektor Kepala (9 %), 138 dosen Lektor (26 %), 175 dosen Asisten Ahli (33 %) dan 111 dosen belum berjabatan akademik/fungsional (20 %) atau tidak memenuhi syarat sebagai dosen/pendidik atau belum memiliki kinerja pelaksanaan catur dharma.

Tingkat pendidikan Akademik dari 545 dosen UIR yaitu sejumlah 146 (27%) dosen bergelar Akademik Doktor dan sejumlah 399 (73 %) dosen masih bergelar Magister. Apabila 111 dosen yang belum berjabatan fungsional ditambah dengan 69 dosen yang belum terdata di Pangkalan DIKTI maka jumlah dosen yang belum memenuhi syarat sebagai dosen tetapi sudah kita beri tugas mengajar yaitu

berjumlah 180 (33 %) dosen (data Kepegawaian tahun 2021). Ini masalah dan tantangan besar UIR ke depan jika ingin berkelas Dunia.

Pegawai UIR berdasarkan (Data Kepegawaian UIR, 2021) berjumlah 271 pegawai yang tersebar di Rektorat, Fakultas, Kelembagaan dan Unit Kerja, akan menjadi masalah tersendiri jika dikaitkan dengan pembinaan, kinerja dan penempatan yang kurang pas antara kompetensi dan kualifikasi dengan tuntutan tugas (*in the raigh man in the raigh please*).

Berdasarkan Rekapitulasi APB UIR perubahan tahun 2020/2021 (Februari 2021) sumber penerimaan UIR berjumlah Rp 185,169,391,394,- dengan komposisi jumlah mahasiswa, jumlah pendapatan dan belanja akhir UIR dan Yayasan disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Mahasiswa dan Defisit Anggaran Prodi
Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan
dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021

No	UNIT KERJA	Jlh Mhs Ganjil	Jlh Mhs Genap	Pendapatan Dalam Milyar Rp	Belanja Dalam Milyar Rp	Surplus/ Defisit Dalam Milyar Rp	UKT/ Tahunan Dalam Juta Rp
01.	HUKUM	2,885	2,328	21,763,295	9,526,757	12,237 R1	9,348,494
02.	FAI	1,365	1,129	6,659,727	7,393,897	- 0,734 R9	5,898,784
03.	TEKNIK	4,442	3,337	32,271,729	23,800,798	8,471 R2	9,670,096
04.	PERTANIAN	2,028	1,560	13,092,952	12,371,831	0,721 R8	8,392,949
05.	EKONOMI	4,349	3,321	26,750,417	18,361,506	8,389 R3	8,054,803
06.	FKIP	4,859	3,756	31,626,635	27,498,516	4,128 R5	8,420,394
07.	FISIPOL	3,641	2,804	22,825,530	15,810,977	7,015 R4	7,427,247
08.	PSIKOLOGI	1,048	847	7,777,741	5,072,124	2,706 R7	9,182,999
09.	FIKOM	1,348	1,091	9,489,733	5,552,520	3,937 R6	8,698,442
10.	PASCA SJNA	729	848	11,488,500	15,434,276	- 3,946R10	14,045,232
11.	REKTORAT	0	0	1,423,134	32,207,505	-30,784	0
12.	YLPI	0	0	0	12,079,990	-12,139	0
	TOTAL	26,674	21,021	185,169,391	185,110,696	+0,058,696	-
	SURPLUS/ DEFISIT	-	-5,653	-	-	+0,058,696	-

Sumber : APBU Perubahan UIR, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1. Menunjukkan bahwa belanja seluruh Fakultas dan Program Pascasarjana 76 %, belanja Rektorat 17,5 %, dan

belanja YLPI untuk operasional dan investasi pengembangan UIR dan semua Unit Kelembagaan dan Usaha 6,5 %. Jika pencarian sumber anggaran dari UIR untuk YLPI ini kecil akan menjadi persoalan tersendiri untuk keberlangsungan UIR ke depan, karena tidak ada dana yang disisihkan untuk investasi, pengembangan dan jaminan pensiun untuk dosen dan karyawan YLPI yang bertugas di UIR.

Selanjutnya dari aspek pembinaan kemahasiswaan, secara umum UIR relatif belum memusakan, baik kegiatan unit-unit organisasi kemahasiswaan dalam mengasah keterampilan, pencarian dan menyalurkan bakat berbagai jenis olahraga, seni dan budaya, demikian juga dengan kegiatan keislaman, seperti solat berjamaah zuhur dan ashar ketika waktu kuliah di kampus, kegiatan membaca, memahami dan melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an, kegiatan riset, Pengabdian Masyarakat dan dakwah Islamiah bersama dosen, dan kampus mengajar.

Demikian pula dalam pelaksanaan pemeliharaan asset, mencegah, menjaga dari kerusakan dan kehilangan serta merevitalisasi, UIR masih relatif dikatakan cukup berhasil, dalam penglihatan kasat mata masih terlihat bangunan yang masih relatif kotor, cat yang sudah kusam, parkir yang belum rapi, taman yang masih kurang hijau, taman bunga yang belum rapih dan indah, dan sampah masih tetap berserakan kurang bersih.

1.2. Perumusan Masalah

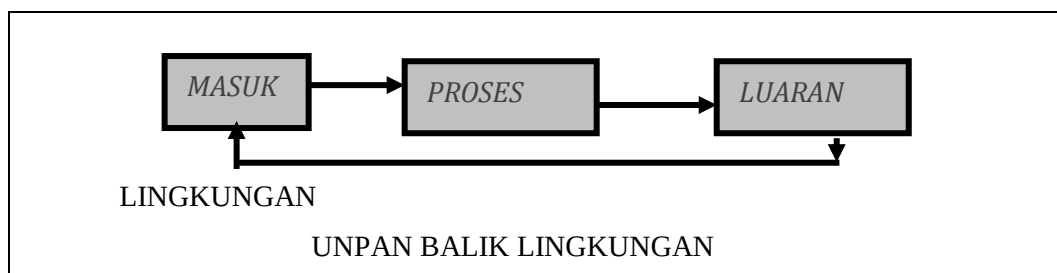
Berdasarkan peristiwa atau fenomena sebagaimana diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tata Kelola Catur Dharma Universitas Islam Riau
2. Bagaimana Tata Kelola Kepegawaian Universitas Islam Riau
3. Bagaimana Tata Kelola Keuangan Universitas Islam Riau
4. Bagaimana Tata Kelola Kemahasiswaan Universitas Islam Riau
5. Bagaimana Tata Kelola Kerjasama, Kemitraan, Traker Alumni, dan Asset Universitas Islam Riau

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Konsep dan Teori Organisasi

Organisasi sebagai sistem terbuka, menurut hasil penelitian Hicks dan Gullet (1987:347) secara umum organisasi sebagai suatu sistem terbuka terdiri dari input, proses, output, dan outcome sebagai umpan balik dari lingkungan. Dengan demikian organisasi sebagai sistem terbuka, mencakup organisasi itu sendiri dan juga hubungan-hubungannya dengan kelompok-kelompok di luar di masyarakat. Organisasi harus berfungsi dua arah secara serentak. *Pertama*, organisasi harus menemukan cara-cara untuk melestarikan diri, untuk memancing dukungan, energi, dan kerjasama dari anggota-anggotanya. *Kedua*, organisasi harus berusaha melindungi diri dari tekanan-tekanan yang terdapat dalam lingkungannya, menghimpun sumber-sumber daya, dan dukungan dari pihak-pihak lain. Model organisasi sebagai sistem terbuka, diilustrasikan pada gambar 2.1.

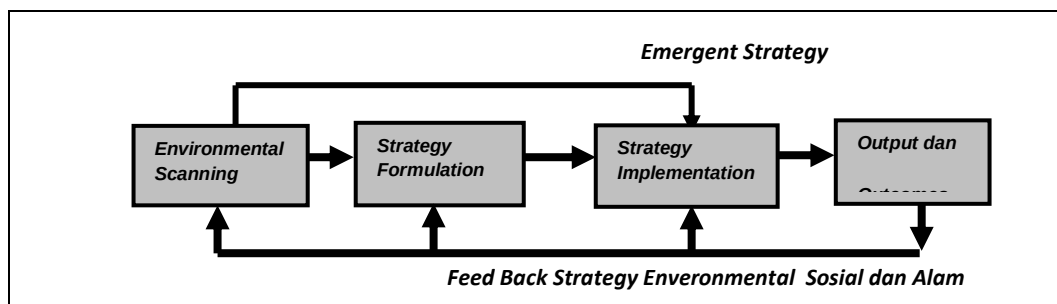


Gambar 2.1. Model Organisasi Sebagai Sistem Terbuka dari (Barnard, 1938, Wiener, 1948, Bertalanffy; 1951; Hicks dan Dullet, 1987, Sufian H., 2002)

Sumber: Disertasi (Sufian H., 2002)

2.2. Konsep dan Teori Tata Kelola (Manajemen)

Konsep manajemen secara umum didefinisikan sebagai pengelolaan, pengurusan, pengaturan atau pengusahaan. Hasil penelitian Hunger dan Wheelen (1996:7) menunjukkan bahwa suatu proses manajemen atau tata kelola strategis terdiri dari empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan strategis, perumusan strategis, implementasi strategis, evaluasi dan pengawasan strategis. Berlandaskan pada konsep, model dan proses manajemen strategis tersebut telah dikembangkan melalui berbagai penelitian empirik, model yang dikembangkan dapat digunakan selain untuk mengelola suatu organisasi publik, bisnis, dan sosial dapat pula dijadikan kerangka acuan dalam menganalisis, merumuskan dan mengimplementasikan suatu strategi dan kebijakan publik atau kebijakan organisasi sosial, sebagaimana pada gambar 2.2. sebagai berikut.



Gambar 2.2. Model Proses Manajemen Strategis Sektor Publik, Bisnis dan Sosial (Sufian H.)

Sumber: Disertasi (Sufian H., 2002)

Berdasarkan gambar 2.2. dijelaskan bahwa model proses manajemen strategis tersebut di atas adalah suatu model manajemen yang sangat aktual dan muktahir sebelum ada pengembangan terbaru dalam menjawab permasalahan kesulitan dan bagian dari kelemahan kita untuk memprediksi kejadian masa depan dan dalam mengakomodir tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu

berubah. Ada beberapa dimensi yang kami anggap telah dikembangkan dari model sebelumnya merupakan pengembangan terbaru, antara lain :

1. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang dan menjawab tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu berubah. Data dan informasi yang akurat dan setiap saat selalu dapat diakses sebagai bahan pengamatan lingkungan strategis (*Environmental Scanning*) harus dijadikan pedoman untuk perumusan rencana strategis (*Strategy Formulation*) dan dijadikan pedoman pula disaat strategi di implementasikan (*Strategy Implementation*). Dengan demikian aktivitas pengumpulan data dan informasi yang akurat yang tertuang dalam database adalah suatu prasyarat yang mutlak dan dianggap penting. Pernyataan ini sebagai gugatan terhadap organisasi yang mengabaikan arti pentingnya pengembangan kelembagaan atau Unit data dan informasi elektronik serta penciptaan sistem database yang dapat menggambarkan kondisi riil organisasi yang sesungguhnya yang dapat membantu pimpinan dalam merencanakan, menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan.
2. Visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan adalah bagian dari perumusan strategi (*Strategy Formulation*) dan merupakan rencana Jangka Panjang, Menengah dan Jangka Pendek sebagai esensi yang harus diwujudkan. Visi sebagai rencana jangka panjang bukanlah sekedar mimpi yang tidak membumi, tetapi sebagai mimpi yang harus menjadi kenyataan. Ini harus dipahami bahwa proses pencapaian tujuan melalui tahapan yang berkesinambungan.
3. Evaluasi dan pengendalian merupakan fungsi pengawasan dan pengendalian dijadikan bagian dari implementasi strategi dan

bukan salah satu elemen dasar tersendiri dari manajemen strategis. Hal ini untuk mengingatkan kita akan kekeliruan pemahaman yang selama ini kita peraktekkan bahwa sering kita melakukan evaluasi dan pengendalian setelah kegiatan berakhir. Seharusnya evaluasi dan pengendalian telah dilakukan disaat atau ketika program dan kegiatan telah dimulai, untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan dan kerugian yang tidak diinginkan.

4. Luaran atau hasil dari proses pencapaian tujuan harus dijadikan umpan balik melalui proses pengamatan lingkungan strategis berikutnya dan dijadikan sebagai landasan untuk perumusan strategi dan implementasi strategi selanjutnya. Karena itu proses kerja manajemen strategis diilustrasikan sebagai suatu model yang bergerak siklus dan linier sebagai perubahan yang menuju kepada kondisi yang lebih baik.

Apabila proses manajemen strategis tersebut, dikaitkan dengan manajemen perubahan organisasi, maka akan meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen strategis sistem terbuka mengamati lingkungan eksternal organisasi untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal organisasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan (S.W.O.T) yang disebut faktor strategis. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis, manajemen mengevaluasi interaksinya dan menentukan misi organisasi yang sesuai. Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan visi, misi, yang berperan penting dalam menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Organisasi sosial, misalnya seperti UIR bagaimana mengimplementasikan strategi dan kebijakan tersebut melalui program, anggaran, dan prosedur. Akhirnya,

evaluasi kinerja dan umpan balik untuk memastikan tepatnya pengendalian aktivitas organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, F. 2013:19-20). Analisis situasi (SWOT) merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Tabel Matriks Analisis SWOT sebagaimana diilustrasikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
	Strategi S-O (Progresif) Menggunakan kekuatan Untuk memanfaatkan Peluang	Strategi W-O (Korektif) Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)		
ANCAMAN (THREATS)	Strategi S-T (Diversifikasi) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T (Defensif) Mengatasi Kelemahan untuk menghindari Ancaman

Sumber : David, 2006

Paling tidak ada empat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan organisasi dalam proses pencapaian tujuannya. Dari beberapa fungsi manajemen tersebut fungsi perencanaan merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, sebagaimana hasil penelitian Terry (1975:191). Berdasarkan konsep dan teori manajemen strategis,

tampak dengan jelas ada keterkaitan unsur manajemen strategis. Diantara unsur tersebut perencanaan strategis merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, dan dapat dikatakan sebagai inti dan syarat efektivitas manajemen strategis. Artinya perencanaan strategis membentuk suatu sistem dan proses manajemen strategis. Sistem perencanaan yang dapat menjelaskan pada organisasi haruslah didasarkan kepada potensi, keinginan dan harapan organisasi dan masyarakat adalah sebagai sistem terbuka perencanaan strategis, karena formulasinya didasarkan kepada pendekatan yang kontekstual. Suatu model perencanaan strategis sebagaimana hasil penelitian Steiner (1979:33) menunjukkan bahwa sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antara fungsi fungsi manajemen. Dalam kaitannya dengan sistem perencanaan strategis, hasil penelitian Mintzberg (1994:36–37) menunjukkan bahwa fungsi evaluasi dan pengawasan dalam implementasi program dan kegiatan dari sistem terbuka perencanaan strategis dapat pula mendeteksi strategi darurat yang dirumuskan dan diputuskan kemudian. Jadi dengan evaluasi dan pengawasan, manajemen strategis dapat mengetahui keluar masuk strategi yang dikehendaki dan strategi yang tidak dikehendaki. Keluar masuk kedua strategi ini akan menghasilkan “saldo” atau strategi darurat atau perubahan perencanaan yang muncul kemudian.

Konsep dan teori perencanaan strategis dari Hunger, Wheelen, Steiner dan Mintzberg tersebut, memberikan penjelasan pentingnya sistem terbuka perencanaan strategis pada organisasi. Selain karena faktor pengamatan situasi dan kondisi internal dan eksternal akan memberikan informasi dan data yang tepat, rencana dan implementasi program dan kegiatan akan efektif pula dalam mencapai tujuan organisasi.

BAB III

TATA KELOLA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

3.1. Tata Kelola Catur Dharma

Tata kelola penyelenggaraan catur dharma diperlukan beberapa strategi, kebijakan dan program. Program yang sebaiknya dilakukan yaitu pembukaan dan perubahan Prodi dan Fakultas Baru prioritas prodi pendidikan akademik Science, Technology, Engineering dan Mathematic (STEM), pendidikan Profesi dan atau pendidikan Vokasi/Vokasional. Melakukan Evaluasi Prodi yang ada yang kurang efektif dan defisit untuk di gabungkan (merger), misalnya Program D3. Strategi dan kebijakan ini sebaiknya kita segera laksanakan dalam menjawab tantangan masa depan, sebab ada banyak sektor pekerjaan yang memerlukan keterampilan baru. Jadi ini tantangan peradaban kita terus berkembang di era society 5.0 dan revolusi 4.0. Jadi diperlukan skill tambahan pada graduate kita dan menyiapkan generasi milenial untuk menghadapi jenis pekerjaan baru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020, maka UIR sebaiknya meraih peluang untuk pembukaan prodi baru sebagai strategi dan inovasi untuk unggul dan mampu bersaing dalam jangka panjang dengan Universitas yang terkemuka di Indonesia, di Asia maupun berkelas Dunia. Prodi-prodi tersebut masuk dalam rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi Program Sarjana, Magister, DOKTOR, atau Sarjana Terapan, Magister Terapan, Doktor Terapan, dan atau Program Profesi dan Pendidikan Vokasional. Meskipun untuk tahap awal kita memulai dari beberapa prodi berikut ini yang berdasarkan studi kelayakan memiliki peluang pasar kerja. Prodi-prodi tersebut antara lain :

A. Life Science :

1. Kedokteran Umum, S1
2. Kedokteran Gigi, S1
3. Farmasi, S1
4. Apoteker, S1
5. Kebidanan, S1
6. Keperawatan, S1
7. Analis Kesehatan, S1
8. Fisioterapi, S1
9. Kesehatan Masyarakat, S1
10. Gizi, S1

B. Applied Science :

1. Arsitektur, S1
2. Kesejahteraan Sosial, S1
3. Bio Kewirausahaan, S1
4. Ilmu Pangan, S1
5. Pariwisata, S1

C. Technology dan Engineering :

1. Telekomunikasi, S1
2. Elektro, S1
3. Bio Medis, S1
4. Geodesi, S1
5. Sistem Perkapalan, S1

D. Matematic :

Statistika, S1

E. Kelompok Pendidikan Guru Produktif :

1. Pendidikan Vokasional Tata Rias, S1
2. Pendidikan Vokasional Tata Busana, S1

3. Pendidikan Vokasional Elektonika, S1
4. Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, S1
5. Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan,S1

F. Profesi :

1. Kenotariatan
2. Psikolog

G. S2 Magister Akademik atau Magister Terapan:

1. Ekonomi Syariah, S2
2. Pendidikan Agama Islam, S2
3. Magister Manajemen, S2
4. Magister Keuangan/Akuntansi, S2
5. Sains Kebumian, S2
6. Komunikasi, S2
7. Teknik Informatika, S2
8. Penjaskes, S2
9. Sastra Inggris, S2
10. Matematika, S2
11. Sendratasik, S2

H. S3 Doktor Akademik atau Doktor Terapan :

1. Manajemen dan Kebijakan Publik, S3 (Syarat 2 Gurubesar)
2. Doktor Terapan Ilmu Pertanian (Syarat 2 Doktor Terapan)
3. Doktor Terapan Teknik Sipil (Syarat 2 Doktor Terapan)

Pembukaan Prodi baru tersebut sesuai dengan keinginan dan harapan pemerintah. Khusus UIR di tahun 1991 pernah membuka 2 semester Fakultas Kedokteran dan bercita-cita ingin memiliki Rumah Sakit Umum Islam sendiri berkelas tipe A. Demikian apabila S2 dan S3 kita sudah memiliki banyak Prodi maka perlu kajian

menggabungkan/mengembalikan pengelolaan Prodi S2 dan S3 Pascasarjana ke Fakultas masing-masing (prinsip efesiensi).

Memastikan semua penyelenggaraan Catur Dharma Program Studi dan Kelembagaan berpedoman pada kriteria 9 BAN PT, memperkuat dan membangun sinergitas dengan Lembaga Penjaminan Mutu dalam rangka pada tahun 2025 UIR memiliki target Akreditasi Universitas memiliki Nilai A (Unggul) dan 90 % akreditasi Program Studi memiliki Nilai A (Unggul). Jika UIR dan prodi mau akreditasi unggul, maka harus dapat kita mmastikan penyelenggaraan catur dharma harus mengikuti dan perpedoman kepada 9 kriteria BAN PT, antara lain :

1. visi, misi, tujuan dan sasaran;
2. Tata pamong, tata kelola dan kerjasama;
3. Mahasiswa;
4. Sumber daya manusia;
5. Keuangan, sarana, dan prasarana;
6. Pendidikan;
7. Penelitian;
8. Pengabdian kepada masyarakat;
9. Luaran dan capaian tridharma

Pembukaan Kelas Diluar Kampus Utama (PKDKU) untuk Prodi S1 dan S2 yang telah memiliki akreditasi A (Unggul) dalam rangka meningkatkan pelayanan dan sumber penerimaan UIR diperbolehkan Kementerian DIKNAS membuka kelas diluar kampus utama bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang berada di Kabupaten/Kota yang tidak berbatasan langsung dengan Kabupaten/kota. Prodi yang ada yang sudah ber Akreditasi A (Unggul) terutama prodi S2 sebaiknya Buka Program Studi S2 Di Luar Kampus Utama yang wilayahnya jauh

dari Kampus UIR, misalnya di Rengat untuk calon mahasiswa dari INHU, INHIL dan Tanjung Jabung (Jambi), misalnya di Bukittinggi untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota Sumatera Barat Sekitarnya, misalnya di Batam untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota se Provinsi KEPRI (PSDKU Prodi Akreditasi A - Unggul, dibolehkan berdasarkan PERMENDIKNAS No. 7 Tahun 2020).

Pembukaan Kelas Internasional dengan target minimal 1 fakultas ada 1 kelas Internasional (10 kelas Internasional atau 23 % dari 43 Prodi), dengan melakukan kerjasama dengan kedutaan negara Asing di Jakarta untuk Negara kawasan Asia, Australia, Eropa dan Amerika.

3.2. Tata Kelola Kepegawaian (Pendidik dan Kependidikan)

Memfungsikan Senat Universitas dan Senat Fakultas serta Komisi-Komisi Senat dalam rangka mengawasi dan sebagai mitra dalam Penyelenggaraan Catur Dharma. Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan tidak lagi dapat dicalonkan menjadi Ketua Senat dan Sekretaris Senat (supaya terjadi *Check and Balances* dalam penyelenggaraan Catur Dharma PT) dan Semua Komisi-komisi senat di fungsikan secara maksimal sebagai mitra kerja Rektor dan atau Dekan. Sedangkan Majelis Guru Besar tetap menjadi badan yang memberi pertimbangan, masukan dan nasehat kepada Rektor.

Jika dilihat struktur organisasi dan tata kelola saat ini dan tantangan UIR ke depan maka terasa amat berat jika semua pekerjaan apabila Rektor hanya dibantu oleh tiga Wakil Rektor seperti kondisi saat ini, masih terjadi tugas pekerjaan yang keteteran khususnya di tugas, fungsi dan peran optimalisasi Rektor dalam membangun Kerjasama, Kemitraan, Pemeliharaan asset, Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Traker Alumni.

Selain itu perlu juga dipertimbangkan dalam pengisian jabatan wakil Rektor dan Pejabat Struktur di Kelembagaan dan Rektorat dengan sistem *Assesment dan Feet and Proper Test*, sehingga pengisian jabatan didasarkan atas kapasitas, kualifikasi dan kompetensi yaitu sebaiknya sejalan dengan hadist Rasulullah S.A.W yaitu suatu jabatan diserahkan kepada yang ahlinya, tidak lagi seperti yang sudah sudah relatif mengangkat TIMSES.

Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Dosen serta Rasio Dosen dengan Mahasiswa di setiap Prodi secara proporsional dan Profesional. Dengan demikian dikaitkan dengan Rasio Dosen dengan Mahasiswa menurut ketentuan DIKTI dan BAN DIKTI yaitu Science 1:20, dan Ilmu Sosial 1:45, maka jika target mahasiswa tahun 2023/2024 berjumlah 40.000 (target jumlah mahasiswa Science 16.000 dan Ilmu Sosial 24.000, maka 40.000 mahasiswa UIR apabila dikaitkan dengan target sumber penerimaan keuangan dari seluruh mahasiswa maka sumber penerimaan anggaran UIR diperoleh 400 milyar pertahun jika Uang Kuliah Pangkal setiap Mahasiswa ditargetkan rata-rata 10 juta rupiah pertahun (misalnya yang terendah UKT FAI 6 juta pertahun sampai UKT yang tertinggi Fakultas Hukum, Teknik dan Ekonomi 12 juta per tahun) , dengan strategi sistem pembayaran 2 kali cicil setiap semester, cicilan pertama ketika mahasiswa baru masuk atau mahasiswa lama di saring ketika mau ujian UTS Rp 2.500.000,-, cicilan berikutnya ketika UAS sejumlah Rp 2.500.000,-. Dengan strategi ini maka akan sangat meringankan dan menjadi daya tarik minat calon mahasiswa/orangtua Mahasiswa baru, dengan rasio dana penyelenggaraan tri dharma 80 % atau 320 milyar dan dana operasional dan pengembangan UIR diserahkan ke Yayasan 20 % atau 80 milyar pertahun (target T.A. 2023/2024). Kedengaran muluk-muluk dan

barangkali ada yang menyatakan tidak masuk akal, namun jika kita punya kemauan dan kerja keras In Sha Allah...Allah akan mengabulkan segala ikhtiar dan doa kita.

Target Dosen Tetap Menjelang Tahun 2025 berjumlah 800 dosen sebagai konsekuensi pembukaan prodi baru S1, Profesi, S2, dan S3, dengan kualifikasi Jabatan Fungsional Guru Besar 50 Dosen, Lektor Kepala 250 dosen, Lektor 300 dosen, Asisten Ahli 150 dosen, dan 50 calon dosen (masa Pra Jabatan). Strategi untuk meningkatkan Jafung ini UIR harus bantu membentuk tim pelaksana tugas di Bagian Kepegawaian untuk pengurusan Jafung Lektor Kepala dan Gurubesar dosen ke DIKTI, Lektor ke bawah ke LLDIKTI. Dengan Target Kualifikasi pendidikan Dosen capaian tahun 2025 dengan berpendidikan Doktor 400 dosen tersebar secara proporsional dan berlatarbelakang keilmuan yang relevan dengan program studi (taerget ini berkaitan dengan syarat akreditasi Universitas/Kelembagaan mendapat nilai A (Unggul) harus mmiliki minimal 50 % berpendidikan akademik Doktor (S3) bahkan Pemerintah menargetkan tahun 2045 semua dosen harus berkualifikasi pendidikan Doktor.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran serta meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen dari hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat diutamakan dari sumber pembiayaan dari kerjasama dengan Dirjen Riset dan PKM, Kementerian Riset dan Brin, Riset dan PKM bersama dengan sesama Perguruan Tinggi dan Mitra Bestari dalam dan Luar Negeri, kerjasama dengan swasta dunia industri, kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah dalalam dan Luar Negeri, dan lain lain kerjasama yang saling menguntungkan.

Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Journal di setiap Prodi, Peningkatan Publikasi di Journal Internasional Bereputasi (Scopus, dll), Peningkatan Publikasi di Journal Sinta, meningkatkan Kinerja UIRPress, Peningkatan Jumlah Buku Ajar, Peningkatan Hak Cipta, Model, Hak Kekayaan Intelektual, Hak Paten, dll.

Program SDM atau Tenaga Pendidik kita dari target 800 dosen tetap yang akan kita angkat capaian target tahun 2025 termasuk untuk dosen yang akan mengisi di Prodi-prodi baru S1, Vokasional, Profesi, S2, S3, maka 4 tahun ke depan dipastikan sudah berangkat dan kembali minimal 255 doktor tambahan. Saat ini yang sudah kembali ada 145 doktor, dengan demikian pada tahun 2025 UIR telah memiliki minimal 400 doktor dari 800 dosen tetap maka kita bisa mencapai target akreditasi kelembagaan Unggul atau A paling lambat di tahun 2025 (hanya satu periode jabatan Rektor).

Selain itu program peningkatan Kum/Angka Kredit Jafung dosen UIR dengan strategi dari yang sebelumnya dosen hanya focus mengajar, ke depan harus proporsional untuk focus juga mengerjakan dharma yang lain terutama penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiah. Jika satu tahun atau 2 semester dosen hanya focus mengajar maka hanya akan mendapatkan KUM/Angka Kredit maksimal 25 %, sedangkan penelitian dosen jika 2 x penelitian setahun maka akan berpeluang mendapatkan KUM/ Angka Kredit 65 % setahun, dan untuk Pengabdian Masyarakat dan dakwah Islamiah maksimal akan mendapatkan 10 % KUM/Angka Kredit. Dengan Strategi, Kebijakan dan program lebih besar anggaran di berikan untuk program penelitian dari pada untuk honor mengajar, membimbing, semiar skripsi maka dosen akan lebih semangat termotivasi untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah di Journal, dengan demikian

target setiap dosen akan memperoleh KUM/Angka Kredit minimal 100 Kum/Angka Kredit per tahun akan tercapai dan akan mendorong secara sistemik dan masif dosen akan segera naik Jabatan Fungsional.

Dengan perubahan orientasi dosen seperti yang dijelaskan tadi, maka politik anggaran kita dalam penyelenggaraan catur Dharma akan berubah dari fokus ke hanya mengajar menjadi lebih proporsional untuk fokus juga ke dharma yang lain, yaitu :

1. Distribusi penganggaran belanja rutin, belanja barang, pemeliharaan, operasional dan investasi pengembangan YLPI sebesar 20 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 60 milyar rupiah.
2. Distribusi penganggaran belanja rutin, belanja barang, pemeliharaan, operasional, investasi dan pengembangan Pegawai UIR sebesar 40 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 120 milyar rupiah.
3. Distribusi penganggaran dharma pendidikan dan pengajaran honor dosen, bimbingan, seminar dan ujian skripsi/tesis/Disertasi sebesar 12,5 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 37,5 milyar rupiah (berkontribusi maksimal 25 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
4. Distribusi penganggaran dharma Penelitian, Seminar Nasional/ Internasional, Publikasi Ilmiah Journal Nasional/ Internasional, Pengelolaan Journal prodi, UIRPress, Buku Ajar Dosen, Pendaftaran HAKI, Paten dan Pendidikan S3 Dosen sebesar 25 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 75 milyar rupiah (dapat memberi berkontribusi 65 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).

5. Distribusi penganggaran dharma Pengabdian Masyarakat sebesar 1,5 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 4,5 milyar rupiah, (minimal dapat memberi berkontribusi 7,5 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
6. Distribusi penganggaran dharma Dakwah Islamian sebesar 1 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 3 milyar rupiah, (minimal dapat memberi berkontribusi 7,5 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).

3.3. Tata Kelola Keuangan

Dalam rangka tata kelola keuangan UIR langkah yang harus dilakukan perlu melakukan evaluasi efesiensi penyelenggaraan catur dharma terhadap 43 prodi yang ada, berdasarkan RAPBU UIR tahun 2021 (Februari 2021) terdapat 32 prodi mengalami defisit atau merugi, perlu dianalisis apa yang menyebabkan beberapa prodi mengalami defisit berkaitan dengan kebijakan anggaran perimbangan dengan Rektorat, data sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa dan Defisit Anggaran Prodi
Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan
dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021

N	Fakultas/Pascasarjana dan Prodi	Akreditasi Prodi	Rerata Jlh Mhs	Rasio Do-sen-Mhs	Jumlah Defisit Anggaran (Rp)	Rekomendasi
1	Ekonomi Islam	Baik Sekali	296	-	- 765,119,383	UKT Dinaikkan
2	Pendidikan Agama Islam	Unggul	678	-	- 1,055,934,610	UKT Dinaikkan
3	PIAUD	Baik	64	-	- 422,770,332	UKT Tetap
4	Perbankan Syariah	Baik	90	-	- 328,229,412	UKT Tetap
5	Pendidikan Bahasa Arab	Baik	120	-	- 404,422,924	UKT Tetap
	TOTAL FAI	-	1.248	-	- 2,976,476,660	5 Dari 5 Prodi Defisit, 2

						Prodi UKT Dinaikkan
1	Teknik Mesin	Baik Sekali	500	-	- 148,138,959	UKT Dinaikkan
2	Teknik Perenc. Wilayah dan Kota	Baik Sekali	383	-	- 459,769,991	UKT Dinaikkan
3	Teknek Giologi	Baik Sekali	119		- 580,603,858	UKT Tetap
	TOTAL TEKNIK	-	1.002	-	- 1,188,512,808	3 Dari 6 Prodi Defisit, 2 Prodi UKT Dinaikkan
1	Agroteknologi	Unggul	1.066	-	- 577,375,050	UKT Dinaikkan
2	Agribisnis	Unggul	603	-	- 1,201,676,010	UKT Dinaikkan
3	Budidaya Perairan	Unggul	125	-	- 723,145,375	UKT Tetap
	TOTAL PERTANIAN	-	1.794	-	- 2,502,196,435	3 dari 3 Prodi Defisit, 2 Prodi UKT Dinaikkan
1	Ekonomi Pembangunan	Baik Sekali	138	-	- 672,276,702	UKT Tetap
2	Akuntansi D3	Unggul	36	-	- 569,522,293	UKT Tetap Disarankan Merger Dengan S1 Akuntansi
	TOTAL FEKON DAN BISNIS	-	174	-	- 1,241,798,995	2 Dari 4 Prodi Defisit, UKT Tetap, D3 Akuntansi Merger Dgn S1 Akuntansi
1	Pendidikan Kimia	Baik	32	-	- 437,317,023	UKT Tetap
2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Baik Sekali	546	-	- 1,207,062,583	UKT Dinaikan
3	Pendidikan Bahasa Inggris	Baik Sekali	570	-	- 1,367,541,530	UKT Dinaikkan
4	Pendidikan Matematika	Baik Sekali	392	-	- 1,066,668,353	UKT Dinaikkan
5	Pendidikan Biologi	Baik Sekali	334	-	- 734,058,494	UKT Dinaikkan
6	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Baik Sekali	971	-	- 421,712,876	UKT Dinaikkan
7	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	Baik Sekali	536	-	- 391,691,742	UKT Dinaikkan
8	Pendidikan Akuntansi	Baik Sekali	163	-	- 862,313,437	UKT Tetap
	TOTAL FKIP	-		-	- 6,488,366,038	8 Dari 9 Prodi Defisit, 6 Prodi UKT Dinaikkan
1	Administrasi Publik	Baik Sekali	550	-	- 479,583,391	UKT Dinaikkan
2	Administrasi Perkantoran D3	Baik Sekali	23	-	- 312,759,310	UKT Tetap, Disarankan Merger Dengan S1 Adm Publik
3	Hubungan Internasional	Baik	110	-	- 94,689,587	UKT Tetap
	TOTAL FISIPOL	-	4.227	-	- 887,032,288	3 Dari 6 Prodi Defisit, 1 Prodi UKT Dinaikkan, D3 Adm. Perkantoran Disarankan Merger Dgn S1 Adm. Publik
1	Ilmu Hukum S2	Unggul	299	-	- 2,241,434,422	UKT Dinaikkan, Buka Kelas Diluar Domisili Kampus Utama
2	Teknik Sipil S2	Baik	37	-	- 546,310,214	UKT Tetap

		Sekali				
3	Agronomi S2	Baik Sekali	18	-	- 449,449,854	UKT Tetap
4	Manajemen Agribisnis S2	Unggul	48	-	- 685,741,668	UKT Tetap
5	Ilmu Administrasi S2	Unggul	249	-	- 430,396,979	UKT Dinaikkan, Buka Kelas Diluar Domisili Kampus Utama
6	Ilmu Pemerintahan S2	Baik Sekali	128	-	- 735,400,955	UKT Dinaikkan
7	Ilmu Hukum S3	Baik	10	-	- 274,654,305	UKT Tetap
	TOTAL PROGRAM PASCASARJANA	-	789	-	- 5,363,388,396	7 dari 7 Prodi Defisit, 3 Prodi UKT Dinaikkan, 2 Prodi Akreditasi A Disarankan Buka Kelas Diluar Domisili Kampus Utama
	TOTAL DEFISIT	-	-	-	- 20,647,771,619	Perlu Rasionalisasi dan Efisiensi Belanja Universitas

Sumber : APBU Perubahan UIR, 2021

Berdasarkan Tabel 3.1. Menunjukkan bahwa 32 Prodi dari 43 Prodi mengalami defisit dalam tata kelola pelaksanaan catur dharma sejumlah Rp 20,647,771,619,- milyar. Hal demikian disebabkan berkaitan dengan kebijakan anggaran perimbangan antara Prodi dan Fakultas dengan Rektorat relatif belum ada titik temu atau belum dirasionalisasi dengan Rektorat . Hanya 11 Prodi menghasilkan Surplus sebagaimana disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah Mahasiswa dan Surplus Anggaran Prodi
Berkaitan dengan Kebijakan Anggaran Perimbangan
dengan Rektorat UIR T.A 2020/2021

N	Fakultas/Pascasarjana dan Prodi	Jumlah Dosen	Rerata Jlh Mhs	Rasio Dosen-Mhs	Jumlah Surplus Anggaran (Rp)	Rekomendasi
1	Ilmu Hukum	Unggul	2.607	-	7,552,487,503	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL HUKUM	-		-	7,552,487,503	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Teknik Sipil	Baik Sekali	739	-	194,222,500	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
2	Teknik Perminyakan	Baik Sekali	960	-	145,360,735	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A,

						Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
5	Teknik Informatika	Baik Sekali	1.180	-	2,346,788,142	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL TEKNIK	-	-	-	2,686,371,377	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Manajemen	Baik Sekali	2.251	-	2,153,910,603	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
2	Akuntansi	Baik Sekali	1.411	-	584,579,493	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL EKONOMI DAN BISNIS	-			2,738,490,096	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Pendidikan Guru SD	Baik	766	-	2,872,619,202	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL FKIP	-	-	-	2,872,619,202	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Administrasi Bisnis	Baik Sekali	413	-	413,628,137	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
2	Ilmu Pemerintahan	Unggul	1.601	-	1,378,692,897	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
3	Kriminologi	Baik Sekali	462	-	316,637,617	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL FISIPOL	-		-	2,108,898,651	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Ilmu Psikologi	Baik Sekali	948	-	1,002,326,262	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL PSIKOLOGI	-	948	-	1,002,326,262	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
1	Ilmu Komunikasi	Baik Sekali	1.220	-	1,745,214,067	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi

	TOTAL FIKOM	-	1.220	-	1,745,214,067	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi
	TOTAL SURPLUS	-	-	-	20,806,407,158	UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A, Rasio Dosen Mhs Dipenuhi

Sumber : APBU Perubahan UIR, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa hanya 11 Prodi dari 43 Prodi menghasilkan Surplus dalam tata kelola pelaksanaan catur dharma sejumlah Rp 20,806,407,158,- milyar, setelah terjadi kebijakan anggaran perimbangan dengan Rektorat.

Dapat juga dijelaskan bahwa surplus atau defisitnya suatu tata kelola program studi selain ditentukan jumlah mahasiswa, jumlah kewajiban keuangan mahasiswa, misalnya dengan sistem pembayaran kewajiban mahasiswa dengan sistem uang kuliah tunggal dengan 2 kali bayar per semester atau dengan sistem yang agak memberatkan yaitu ditumpulkan diawal masuk kuliah, surplus/defisit juga ditentukan oleh kebijakan rektor berkaitan dengan rasionalisasi dan efisiensi belanja Universitas yang dikaitkan dengan dana perimbangan antara Prodi, Fakultas dan Rektorat.

Analisis tata kelola keuangan UIR APBU 2020/2021 saat ini dengan jumlah mahasiswa 43 prodi ganjil 26.674, genap 21.021 dengan jumlah penerimaan dari mahasiswa sebesar Rp 185,169,391,394 milyar. Pada semester genap terjadi kehilangan 5.653 mahasiswa yang tidak mendaftar ulang dengan berbagai alasan, antara lain telah wisuda atau keterlambatan waktu bayar yang telah ditentukan, maknanya kita kehilangan potensi penerimaan keuangan dari mahasiswa sebesar 24.9 milyar, seharusnya jika kita melayani dengan membuka ruang berkomunikasi mereka bisa buat perjanjian di atas materai untuk diberi waktu kelonggaran 1, 2 atau 3 bulan, dengan syarat tertentu terakhir

jaminan ijazah (hal demikian pernah dilakukan ketika era Rektor H. Rawi Kunin, dan juga Universitas Trisakti, dll).

Jika mau lebih efisien maka sebaiknya melakukan perubahan dari sistem uang kuliah yang banyak pungutan dijadikan satu uang kuliah tunggal (UKT) berarti sebelumnya berdasarkan data APBU UIR, 2020/2021 rata rata Uang Kuliah mahasiswa Rp 8,808,781,- per mahasiswa per tahun, jika dimasa akan datang kita lakukan dengan strategi UKT rata-rata setiap prodi naik menjadi Rp 10.000.000,- (di buat kategori dengan interval 7 juta sampai 14 juta UKT yang disesuaikan dengan minat calon mahasiswa terhadap prodi) per tahun per mahasiswa dengan sistem cicil 2 kali bayar per semester, dengan demikian mahasiswa pertama kali masuk cukup bayar setengah dari UKT per semester. Contoh Jika UKT prodi ditetapkan 10 juta pertahun, maka pertama masuk mahasiswa cukup bayar 2,5 jt (1 semester 2 x bayar). Jika strategi ini di terapkan maka sangat meringankan mahasiswa akan meningkatkan minat mahasiswa masuk kuliah ke UIR, sejalan pula penerimaan keuangan UIR meningkat, maka kita punya peluang menerima sampai 9 ribu mahasiswa baru. Jika ditambah dengan mahasiswa lama 21 ribu total 30 ribu mahasiswa UIR tahun 2021/2022. Jika target rerata Rp 10 juta UKT per mahasiswa per tahun dikalikan dengan potensi target 30 ribu mahasiswa maka dengan demikian potensi keuangan kita per tahun pertama rektor menjabat sejumlah 300 milyar. Jika selama ini uang operasional dan pengembangan YLPI hanya 12 milyar (6 %) dari penerimaan UIR Rp 185 milyar (APBU tahun 2020/2021), maka ke depan tahun pertama rektor menjabat dapat menaikkan tambahan menjadi minimal 20 % dari Rp 300 milyar = Rp 60 milyar untuk dana operasional dan pengembangan yayasan. Selanjutnya bertambah pula Rp 55 milyar

dari Rp 185 milyar (Realisasi APBU UIR tahun 2020/2021) menjadi Rp 240 milyar dapat digunakan untuk pelaksanaan catur dharma, antara lain meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan, serta untuk meningkatkan kinerja dosen dalam riset, PKM, seminar, visiting dosen dan publikasi ilmiah. Jika mahasiswa kita tahun ke-2 rektor menjabat bertambah seluruh tingkatan semester menjadi 40 ribu mahasiswa maka untuk dana operasional dan pengembangan yayasan menjadi Rp 80 milyar (setara dengan 20 % dari sumber penerimaan UIR) dapat dipergunakan untuk pembangunan rumah sakit Islam, sekolah, pesantren, bisnis, tambahan modal bank, tambahan modal koperasi, perkebunan, Waserba, Hotel, SPBU, dan uang pensiun/uang tolak dosen dan karyawan, dll, begitu seterusnya ditingkatkan.

Harus segera dilakukan inovasi, rasionalisasi dan efesiensi terhadap beberapa prodi yang defisit dan surplus perlu kebijakan UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A (Unggul), Rasio Dosen Mahasiswa Dipenuhi dan jika mhs sedikit misalnya D3 dilakukan merger dgn prodi S1 atau merger S1 dgn S1, kemudian melakukan pembukaan prodi baru yg sesuai dgn dunia pasar kerja dalam rumpun ilmu pendidikan akademik, profesi, dan atau vokasi jenjang S1, S2, dan S3. Selanjutnya Prodi yang ada yang sudah ber Akreditasi A (Unggul) terutama prodi S2 sebaiknya Buka Program Studi S2 Di Luar Kampus Utama yang wilayahnya jauh dari Kampus UIR, misalnya di Rengat untuk calon mahasiswa dari INHU, INHIL dan Tanjung Jabung (Jambi), misalnya di Bukittinggi untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota Sumatera Barat Sekitarnya, misalnya di Batam untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota se Provinsi KEPRI (PSDKU Prodi Akreditasi A - Unggul, dibolehkan berdasarkan PERMENDIKNAS No. 7 Tahun 2020).

Selanjutnya Bagaimana cara kita untuk mendapatkan target minimal 9.000 mahasiswa per tahun, maka kita harus mampu kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kanwilpag Provinsi Riau dan seluruh Kabupaten/Kota untuk membangun jaringan kerjasama dan promosi UIR kepada 1.024 sekolah negeri dan swasta di Provinsi Riau dengan jumlah siswa yang menamatkan studi 91.441 siswa dengan rincian : tamat SMA 49.223 siswa, SMK 30.118 siswa dan Madrasah Aliah 12.030 siswa. Jika kita promosi mengenalkan prodi yang ada di UIR dengan strategi menawarkan pemberian beasiswa kepada 1 calon mahasiswa miskin yang berprestasi dari setiap sekolah yang berjumlah 1.024 sekolah tadi dengan harapan mendapatkan 9 siswa lain dari sekolah tersebut, dengan mengirim profil prodi UIR dalam bentuk brosur dan video Youtube sejak awal tahun ajaran. Jika demikian Dengan strategi begini kita harapkan semua SMU dan MA di Riau akan lebih mengenal prodi yang ada di UIR, dengan harapan dapat mencapai target 9 siswa per sekolah dari 1.024 sekolah di Riau maka kita harapkan mendapat 9.000 calon mahasiswa baru. Di era sistem informasi digital promosi UIR dengan spanduk dan baliho dinilai sudah kurang efektif dan pemborosan.

Pendapatan sumber penerimaan UIR lainnya dapat berupa hibah dari kementerian DIKNAS dan Universitas atau lembaga sosial (NGO) lainnya dalam dan luar negeri, dari berbagai skema kerjasama dana hibah, pembangunan infrastruktur, sarana prasarana, Penelitian, PKM, Pengelolaan Journal, Seminar, Publikasi Ilmiah, Buku Ajar, Hak Cipta, Hak Paten, dll. Demikian juga kerjasama Pemerintah Daerah, DPRD dan Perusahaan Swasta Nasional (Industri) dan Daerah, BUMN/BUMD, dalam pengiriman calon mahasiswa S1, S2, dan S3 dalam pemberian beasiswa yang kuliah di UIR. Termasuk juga

kerjasama dalam pemberian beasiswa dosen kita yang akan melanjutkan S3 ke dalam dan luar negeri.

Dalam tata kelola keuangan UIR semua program dan kegiatan rektor harus sesuai Visi dan Misi UIR pencapaian Tahun 2041, kemudian perpedoman pada Statuta, RIP, Visi dan Misi Rektor serta Renstra, yang terimplementasikan pada rencana operasional/RKT/RKA yang tetap mendapatkan persetujuan Senat Universitas atau tidak akan ada satupun kegiatan dalam program yang menyimpang dari kesepakatan yang tertuang di dalam dokumen perencanaan dan APB Universitas yang setiap tahunnya harus mendapat persetujuan Yayasan sebagai Badan Penyelenggara UIR. Oleh karena itu dalam tata pengelolaan keuangan UIR satuan Pengawasan (Audit) Internal bekerja independen dan menjadi mitra kerja Audit Akuntan Publik dan setiap saat dapat memberi informasi ke Rektor, Senat Universitas dan Yayasan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan UIR.

3.4. Kemahasiswaan

Dalam rangka pencapaian Visi-Misi UIR 2041 dan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar, ada 3 program strategis yang berkaitan dengan pembinaan karakter kemahasiswaan yaitu menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan beriman-bertaqwa. Untuk mencapai hal tersebut selain mahasiswa berkualitas di dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, ikut pula penelitian, PKM, Dakwah Islamiah, berketerampilan/ melatih diri di dalam berbagai unit-unit organisasi kemahasiswaan, dalam bidang keagamaan, kegiatan sosial, pencarian bakat dan penyaluran bakat, minat dalam berolahraga dan seni, termasuk dalam mengasah keterampilan peraktek kerja dan magang ke berbagai kerjasama kepada masyarakat.

Dalam pembinaan Iman dan Taqwa, mahasiswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran. Dimasa yang akan datang kita harapkan Mesjid Kampus menjadi pusat ISLAMIC CENTER nya UIR, ini menjadi tugas dan Tanggung jawab WR 3 dan Lembaga Dakwah Islamiah (LDI) UIR bukan saja mewajibkan mahasiswa, karyawan, dosen dan juga termasuk pimpinan untuk solat berjamaah ketika waktu Zuhur dan Ashar. Demikian juga dalam rangka pelaksanaan Dharma Dakwah Islamiah, ke depan sudah menjadi tanggungjawab pimpinan, dosen, karyawan untuk mampu menjadi juru dakwah bersama mahasiswa mensyiarkan Islam ke tengah masyarakat. Dalam hal ini perlu diawali dengan program pelatihan dan memberi kesempatan kepada para dosen dan karyawan untuk menjadi juru dakwah yang terjadwal ke tengah masyarakat, sebagai bagian program catur dharma pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiah.

3.5. Kerjasama, Traker Alumni, dan Asset

Demikian pula dalam kerjasama dengan alumni untuk *sharing link tracer study* dalam rangka informasi data akreditasi program studi dan kerjasama yang menguntungkan. Dalam hal kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, dengan Perguruan Tinggi, dengan lembaga Sosial (NGO), BUMN/BUMD, Perusahaan Swasta Multinasional, Nasional dan daerah dalam dan luar negeri secara umum UIR relatif belum membuahkan hasil yang memuaskan baik, apakah bantuan hibah/waqaf berupa tanah, bangunan, sarana perkuliahan, dana cash, kerjasama riset, PKM, seminar bersama, publikasi, maupun bantuan beasiswa untuk yang kuliah ke UIR maupun beasiswa dosen yang akan pendidikan S3.

Dalam tata kelola asst Perlu Pencatatan, Kejelasan Status Hak, Pemeliharaan/ Perawatan, merevitalisasi dan mencegah dari segala ancaman yang berakibat rusak, berpindah status hak kepemilikan dan hilangnya asset. Dalam pelaksanaannya perlu kerjasama dan kesepakatan dengan Pengurus Yayasan, karena pada dasarnya semua asset yang ada di UIR adalah milik Yayasan. Rektor dan manajemen UIR pada dasarnya hanya membantu mencatat, memelihara/Merawat, merevitalisasi dan menjaga dari segala ancaman rusak dan hilangnya suatu asset.

Sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsi ini akan menjadi bagian tugas WR 2 atau WR 4 terutama dalam hal pencatatan, pemeliharaan, mencegah dari kerusakan/kehilangan dan tentunya merevitalisasi asset UIR.

Asset yang ada berupa bangunan, mesin kantor, kendaraan transportasi, material, sarana prasarana perkuliahan, kendaraan, jalan, perkarangan, taman dan lahan perkebunan yang berada di Kampus UIR akan dirawat, dipelihara, diperindah, dibersihkan dan diamankan dari segala ancaman rusak dan hilang. Satuan Pengamanan akan diberi tugas dan tanggungjawab untuk menjaga kemanannya, apabila hilang atau terjadi kerusakan karena kelalaian maka pimpinan unit dan pihak kemanan yang bertugas akan diberi sanksi yang tegas untuk mengganti misalnya potong gaji setiap bulan.

Setiap bangunan yang ada akan dibersihkan dan diperindah dengan warna yang Islami, semua mesin (misalnya Ac, Computer, Printer, In Focus, Kendaraan, dll), terus dirawat secara rutin. Perlu juga perawatan instalasi dan jaringan listrik serta penghematan dalam pemakaian watt listriknya. Seluruh lahan untuk kebun peraktek kerja mahasiswa di fungsikan secara maksimal. Semua lahan perkarangan

bangunan kampus dibuat taman yang sejuk dan indah, lahan parkir di tata rapi, perlu perawatan pohon yang hijau dan menanam kembali pohon yang rusak/mati sehingga lebih memberi keteduhan, sejuk dan kenyamanan, dan perlu pula menciptakan taman yang penuh bunga yang warna warni dan indah, sehingga dipastikan akan memberikan suasana baru yang penuh keindahan dan kedamaian dalam suasana masyarakat ilmiah kampus yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa. Amiin.....

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi tentunya UIR mengalami kelebihan dan kelemahan. Berdasarkan Laporan Resmi (Profile UIR, 2021) menegaskan : Akreditasi Universitas bernilai B, Akreditasi Perpustakaan B, dari 10 Fakultas/Pascasarjana kita telah memiliki 43 Program Studi yang ada, 10 prodi berakreditasi A, 26 prodi berakreditasi B, dan 7 prodi berakreditasi C. UIR Ranking ke 86 untuk kinerja Science and Technology Nasional 3 tahun terakhir, 12 penerbitan journal SINTA, 1 Lembaga Penerbit UIRPress, Dosen/Pendidik yang diberi tugas penyelenggaraan catur dharma yang tercatat di Bagian Kepegawaian (Tahun 2021) berjumlah 545 dosen.
2. Berdasarkan data resmi SINTA (Tahun 2021) dari 545 dosen/pendidik UIR yang resmi terdata di Pangkalan Data DIKTI hanya sejumlah 476 dosen, artinya sejumlah 69 (12,7 %) dosen belum jelas statusnya di DIKTI. Dari 545 dosen tersebut yang tercatat di SINTA hanya 485 dosen, artinya 60 dosen atau 11 % belum terdata di SINTA, dengan kualifikasi jabatan Fungsional/Akademik yaitu: 11 dosen Gurubesar (2%), 50 dosen Lektor Kepala (9 %), 138 dosen Lektor (26 %), 175 dosen Asisten Ahli (33 %) dan 111 dosen belum berjabatan akademik/fungsional (20 %) atau tidak memenuhi syarat sebagai dosen/pendidik atau belum memiliki kinerja pelaksanaan catur dharma.
3. Tingkat pendidikan Akademik dari 545 dosen UIR yaitu sejumlah 146 (27%) dosen bergelar Akademik Doktor dan sejumlah 399 (73 %) dosen masih bergelar Magister. Apabila 111 dosen yang belum

berjabatan fungsional ditambah dengan 69 dosen yang belum terdata di Pangkalan DIKTI maka jumlah dosen yang belum memenuhi syarat sebagai dosen tetapi sudah kita beri tugas mengajar yaitu berjumlah 180 (33 %) dosen (data Kepegawaian tahun 2021). Ini masalah dan tantangan besar UIR ke depan jika ingin berkelas Dunia.

4. Jika dilihat struktur organisasi dan tata kelola saat ini dan tantangan UIR ke depan maka terasa amat berat jika semua pekerjaan apabila Rektor hanya dibantu oleh tiga Wakil Rektor seperti kondisi saat ini, masih terjadi tugas pekerjaan yang berat pada WR 1 dan WR 2, sementara WR 3 kurang proporsional beban kerjanya dibandingkan WR yang lain, khususnya di tugas, fungsi dan peran optimalisasi Rektor dalam membangun Kerjasama, Kemitraan, Pemeliharaan asset, Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Traker Alumni.
5. Selain itu perlu juga dipertimbangkan dalam pengisian jabatan wakil Rektor dan Pejabat Struktur di Kelembagaan dan Rektorat dengan sistem *Assesment dan Feet and Proper Test*, sehingga pengisian jabatan didasarkan atas kapasitas, kualifikasi dan kompetensi yaitu sebaiknya sejalan dengan hadist Rasulullah S.A.W yaitu suatu jabatan diserahkan kepada yang ahlinya, tidak lagi seperti yang sudah sudah relatif mengangkat TIMSES.
6. Dalam rangka tata kelola keuangan UIR langkah yang harus dilakukan perlu melakukan evaluasi efesiensi penyelenggaraan catur dharma terhadap 43 prodi yang ada, berdasarkan RAPBU UIR tahun 2021 (Februari 2021) terdapat 32 prodi mengalami defisit atau merugi, perlu dianalisis apa yang menyebabkan beberapa prodi mengalami defisit berkaitan dengan kebijakan anggaran perimbangan dengan Rektorat. 32 Prodi dari 43 Prodi mengalami defisit dalam tata kelola pelaksanaan catur dharma sejumlah Rp 20,647,771,619,- milyar. Hal demikian

disebabkan berkaitan dengan kebijakan anggaran perimbangan antara Prodi dan Fakultas dengan Rektorat relatif belum ada titik temu atau rasionalisasi. Hanya 11 Prodi menghasilkan Surplus

7. Surplus atau defisitnya suatu tata kelola program studi selain ditentukan jumlah mahasiswa, jumlah kewajiban keuangan mahasiswa, misalnya dengan sistem pembayaran kewajiban mahasiswa dengan sistem uang kuliah tunggal dengan 2 kali bayar per semester atau dengan sistem yang agak memberatkan yaitu ditumpukkan diawal masuk kuliah, surplus/defisit juga ditentukan oleh kebijakan rektor berkaitan dengan rasionalisasi dan efesiensi belanja Universitas yang dikaitkan dengan dana perimbangan antara Prodi, Fakultas dan Rektorat.
8. Tata kelola keuangan UIR APBU 2020/2021 saat ini dengan jumlah mahasiswa 43 prodi ganjil 26.674, genap 21.021 dengan jumlah penerimaan dari mahasiswa sebesar Rp 185,169,391,394 milyar. Pada semester genap terjadi kehilangan 5.653 mahasiswa yang tidak mendaftar ulang dengan berbagai alasan, antara lain telah wisuda atau keterlambatan waktu bayar yang telah ditentukan, maknanya kita kehilangan potensi penerimaan keuangan dari mahasiswa sebesar 24.9 milyar, seharusnya jika kita melayani dengan membuka ruang berkomunikasi mereka bisa buat perjanjian di atas materai untuk diberi waktu kelonggaran 1, 2 atau 3 bulan, dengan syarat tertentu terakhir jaminan ijazah (hal demikian pernah dilakukan ketika era Rektor H. Rawi Kunin, dan juga Universitas Trisakti, dll).
9. Demikian pula dalam kerjasama dengan alumni untuk *sharing link tracer study* dalam rangka informasi data akreditasi program studi dan kerjasama yang menguntungkan. Dalam hal kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, dengan Perguruan Tinggi, dengan

lembaga Sosial (NGO), BUMN/BUMD, Perusahaan Swasta Multinasional, Nasional dan daerah dalam dan luar negeri secara umum UIR relatif belum membuahkan hasil yang memuaskan baik, apakah bantuan hibah/waqaf berupa tanah, bangunan, sarana perkuliahan, dana cash, kerjasama riset, PKM, seminar bersama, publikasi, maupun bantuan beasiswa untuk yang kuliah ke UIR maupun beasiswa dosen yang akan pendidikan S3.

10. Dalam tata kelola asst Perlu Pencatatan, Kejelasan Status Hak, Pemeliharaan/ Perawatan, merevitalisasi dan mencegah dari segala ancaman yang berakibat rusak, berpindah status hak kepemilikan dan hilangnya asset. Dalam pelaksanaannya perlu kerjasama dan kesepakatan dengan Pengurus Yayasan, karena pada dasarnya semua asset yang ada di UIR adalah milik Yayasan. Rektor dan manajemen UIR pada dasarnya hanya membantu mencatat, memelihara/Merawat, merevitalisasi dan menjaga dari segala ancaman rusak dan hilangnya suatu asset.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dirumuskan beberapa rekomendasi, sebagai berikut :

1. Tata kelola penyelenggaraan catur dharma diperlukan beberapa strategi, kebijakan dan program. Program yang sebaiknya dilakukan uir yaitu pembukaan dan perubahan Prodi dan Fakultas Baru prioritas prodi pendidikan akademik Science, Technology, Engineering dan Mathematic (STEM), pendidikan Profesi dan atau pendidikan Vokasi/Vokasional. Melakukan Evaluasi Prodi yang ada yang kurang efektif dan defisit untuk di gabungkan (merger), misalnya Program D3. Strategi dan kebijakan ini sebaiknya kita segera laksanakan dalam menjawab tantangan masa depan, sebab ada banyak sektor pekerjaan

yang memerlukan keterampilan baru. Jadi ini tantangan peradaban kita terus berkembang di era society 5.0 dan revolusi 4.0. Jadi diperlukan skill tambahan pada graduate kita dan menyiapkan generasi milenial untuk menghadapi jenis pekerjaan baru.

2. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020, maka UIR sebaiknya meraih peluang untuk pembukaan prodi baru sebagai strategi dan inovasi untuk unggul dan mampu bersaing dalam jangka panjang dengan Universitas yang terkemuka di Indonesia, di Asia mapun berkelas Dunia. Prodi-prodi tersebut masuk dalam rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi Program Sarjana, Magister, DOKTOR, atau Sarjana Terapan, Magister Terapan, Doktor Terapan, dan atau Program Profesi dan Pendidikan Vokasional. Meskipun untuk tahap awal kita memulai dari beberapa prodi berikut ini yang berdasarkan studi kelayakan memiliki peluang pasar kerja. Prodi-prodi tersebut antara lain:

A. Life Science :

1. Kedokteran Umum, S1
2. Kedokteran Gigi, S1
3. Farmasi, S1
4. Apoteker, S1
5. Kebidanan, S1
6. Keperawatan, S1
7. Analis Kesehatan, S1
8. Fisioterapi, S1
9. Kesehatan Masyarakat, S1
10. Gizi, S1

B. Applied Science :

1. Arsitektur, S1

2. Kesejahteraan Sosial, S1

3. Bio Kewirausahaan, S1

4. Ilmu Pangan, S1

5. Pariwisata, S1

C. Technology dan Engineering :

1. Telekomunikasi, S1

2. Elektro, S1

3. Bio Medis, S1

4. Geodesi, S1

5. Sistem Perkapalan, S1

D. Mathematic :

Statistika, S1

E. Kelompok Pendidikan Guru Produktif :

1. Pendidikan Vokasional Tata Rias, S1

2. Pendidikan Vokasional Tata Busana, S1

3. Pendidikan Vokasional Elektronika, S1

4. Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, S1

5. Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, S1

F. Profesi :

1. Kenotariatan

2. Psikolog

G. Magister Akademik atau Magister Terapan :

1. Ekonomi Syariah, S2

2. Pendidikan Agama Islam, S2

3. Magister Manajemen, S2

4. Magister Keuangan/Akuntansi, S2

5. Sains Kebumihan, S2

6. Komunikasi, S2

7. Teknik Informatika, S2
8. Penjaskes, S2
9. Sastra Inggris, S2
10. Matematika, S2
11. Sendratasik, S2

H. Doktoral Akademik atau Doktor Terapan :

1. Manajemen dan Kebijakan Publik, S3 (Syarat 2 Gurubesar)
2. Doktor Terapan Ilmu Pertanian (Syarat 2 Doktor Terapan)
3. Doktor Terapan Teknik Sipil (Syarat 2 Doktor Terapan)

Pembukaan Prodi baru tersebut sesuai dengan keinginan dan harapan pemerintah. Khusus UIR di tahun 1991 pernah membuka 2 semester Fakultas Kedokteran dan bercita-cita ingin memiliki Rumah Sakit Umum Islam sendiri berkelas tipe A. Demikian apabila S2 dan S3 kita sudah memiliki banyak Prodi maka perlu kajian menggabungkan/ mengembalikan pengelolaan Prodi S2 dan S3 Pascasarjana ke Fakultas masing-masing (prinsip efisiensi).

3. Memastikan semua penyelenggaraan Catur Dharma Program Studi dan Kelembagaan berpedoman pada kriteria 9 BAN PT, memperkuat dan membangun sinergitas dengan Lembaga Penjaminan Mutu dalam rangka pada tahun 2025 UIR memiliki target Akreditasi Universitas memiliki Nilai A (Unggul) dan 90 % akreditasi Program Studi memiliki Nilai A (Unggul). Jika UIR dan prodi mau akreditasi unggul, maka harus dapat kita memastikan penyelenggaraan catur dharma harus mengikuti dan berpedoman kepada 9 kriteria BAN PT, antara lain :
 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran;
 2. Tata pamong, tata kelola dan kerjasama;
 3. Mahasiswa;

4. Sumber daya manusia;
 5. Keuangan, sarana, dan prasarana;
 6. Pendidikan;
 7. Penelitian;
 8. Pengabdian kepada masyarakat;
 9. Luaran dan capaian tridharma
4. Pembukaan Kelas Diluar Kampus Utama (PKDKU) untuk Prodi S1 dan S2 yang telah memiliki akreditasi A (Unggul) dalam rangka meningkatkan pelayanan dan sumber penerimaan UIR diperbolehkan Kementerian DIKNAS membuka kelas diluar kampus utama bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang berada di Kabupaten/Kota yang tidak berbatasan langsung dengan Kabupaten/kota. Prodi yang ada yang sudah ber Akreditasi A (Unggul) terutama prodi S2 sebaiknya Buka Program Studi S2 Di Luar Kampus Utama yang wilayahnya jauh dari Kampus UIR, misalnya di Rengat untuk calon mahasiswa dari INHU, INHIL dan Tanjung Jabung (Jambi), misalnya di Bukittinggi untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota Sumatera Barat Sekitarnya, misalnya di Batam untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota se Provinsi KEPRI (PSDKU Prodi Akreditasi A - Unggul, dibolehkan berdasarkan PERMENDIKNAS No. 7 Tahun 2020).
 5. Pembukaan Kelas Internasional dengan target minimal 1 fakultas ada 1 kelas Internasional (10 kelas Internasional atau 23 % dari 43 Prodi), dengan melakukan kerjasama dengan kedutaan negara Asing di Jakarta untuk Negara kawasan Asia, Australia, Eropa dan Amerika.
 6. Memfungsikan Senat Universitas dan Senat Fakultas serta Komisi-Komisi Senat dalam rangka mengawasi dan sebagai mitra dalam Penyelenggaraan Catur Dharma. Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan tidak lagi dapat dicalonkan menjadi Ketua Senat dan

Sekretaris Senat (supaya terjadi *Check and Balances* dalam penyelenggaraan Catur Dharma PT) dan Semua Komisi-komisi senat di fungsikan secara maksimal sebagai mitra kerja Rektor dan atau Dekan. Sedangkan Majelis Guru Besar tetap menjadi badan yang memberi pertimbangan, masukan dan nasehat kepada Rektor.

7. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Dosen serta Rasio Dosen dengan Mahasiswa di setiap Prodi secara proporsional dan Profesional. Dengan demikian dikaitkan dengan Rasio Dosen dengan Mahasiswa menurut ketentuan DIKTI dan BAN DIKTI yaitu Science 1:20, dan Ilmu Sosial 1:45, maka jika target mahasiswa tahun 2023/2024 berjumlah 40.000 (target jumlah mahasiswa Science 16.000 dan Ilmu Sosial 24.000, maka 40.000 mahasiswa UIR apabila dikaitkan dengan target sumber penerimaan keuangan dari seluruh mahasiswa maka sumber penerimaan anggaran UIR diperoleh 400 milyar pertahun jika Uang Kuliah Pangkal setiap Mahasiswa ditargetkan rata-rata 10 juta rupiah pertahun (misalnya yang terendah UKT FAI 6 juta pertahun sampai UKT yang tertinggi Fakultas Hukum, Teknik dan Ekonomi 12 juta per tahun) , dengan strategi sistem pembayaran 2 kali cicil setiap semester, cicilan pertama ketika mahasiswa baru masuk atau mahasiswa lama di saring ketika mau ujian UTS Rp 2.500.000,-, cicilan berikutnya ketika UAS sejumlah Rp 2.500.000,-. Dengan strategi ini maka akan sangat meringankan dan menjadi daya tarik minat calon mahasiswa/orangtua Mahasiswa baru, dengan rasio dana penyelenggaraan tri dharma 80 % atau 320 milyar dan dana operasional dan pengembangan UIR diserahkan ke Yayasan 20 % atau 80 milyar pertahun (target T.A. 2023/2024). Kedengaran muluk-muluk dan barangkali ada yang menyatakan tidak masuk akal, namun jika kita punya kemauan dan

kerja keras In Sha Allah...Allah akan mengabulkan segala ikhtiar dan doa kita.

8. Target Dosen Tetap Menjelang Tahun 2025 berjumlah 800 dosen sebagai konsekuensi pembukaan prodi baru S1, Profesi, S2, dan S3, dengan kualifikasi Jabatan Fungsional Guru Besar 50 Dosen, Lektor Kepala 250 dosen, Lektor 300 dosen, Asisten Ahli 150 dosen, dan 50 calon dosen (masa Pra Jabatan). Strategi untuk meningkatkan Jafung ini UIR harus bantu membentuk tim pelaksana tugas di Bagian Kepegawaian untuk pengurusan Jafung Lektor Kepala dan Gurubesar dosen ke DIKTI, Lektor ke bawah ke LLDIKTI. Dengan Target Kualifikasi pendidikan Dosen capaian tahun 2025 dengan berpendidikan Doktor 400 dosen tersebar secara proporsional dan berlatarbelakang keilmuan yang relevan dengan program studi (taerget ini berkaitan dengan syarat akreditasi Universitas/Kelembagaan mendapat nilai A (Unggul) harus mmiliki minimal 50 % berpendidikan akademik Doktor (S3) bahkan Pemerintah menargetkan tahun 2045 semua dosen harus berkualifikasi pendidikan Doktor.
9. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran serta meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen dari hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat diutamakan dari sumber pembiayaan dari kerjasama dengan Dirjen Riset dan PKM, Kementerian Riset dan Brin, Riset dan PKM bersama dengan sesama Perguruan Tinggi dan Mitra Bestari dalam dan Luar Negeri, kerjasama dengan swasta dunia industri, kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah dalalam dan Luar Negeri, dan lain lain kerjasama yang saling menguntungkan.
10. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Journal di setiap Prodi, Peningkatan Publikasi di Journal Internasional Bereputasi (Scopus, dll), Peningkatan Publikasi di Journal Sinta, meningkatkan Kinerja

UIRPress, Peningkatan Jumlah Buku Ajar, Peningkatan Hak Cipta, Model, Hak Kekayaan Intelektual, Hak Paten, dll.

11. Program SDM atau Tenaga Pendidik kita dari target 800 dosen tetap yang akan kita angkat capaian target tahun 2025 termasuk untuk dosen yang akan mengisi di Prodi-prodi baru S1, Vokasional, Profesi, S2, S3, maka 4 tahun ke depan dipastikan sudah berangkat dan kembali minimal 255 doktor tambahan. Saat ini yang sudah kembali ada 145 doktor, dengan demikian pada tahun 2025 UIR telah memiliki minimal 400 doktor dari 800 dosen tetap maka kita bisa mencapai target akreditasi kelembagaan Unggul atau A paling lambat di tahun 2025 (hanya satu periode jabatan Rektor).
12. Selain itu program peningkatan Kum/Angka Kredit Jafung dosen UIR dengan strategi dari yang sebelumnya dosen hanya fokus mengajar, ke depan harus proporsional untuk fokus juga mengerjakan dharma yang lain terutama penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiah. Jika satu tahun atau 2 semester dosen hanya fokus mengajar maka hanya akan mendapatkan KUM/Angka Kredit maksimal 25 %, sedangkan penelitian dosen jika 2 x penelitian setahun maka akan berpeluang mendapatkan KUM/ Angka Kredit 65 % setahun, dan untuk Pengabdian Masyarakat dan dakwah Islamiah maksimal akan mendapatkan 10 % KUM/Angka Kredit. Dengan Strategi, Kebijakan dan program lebih besar anggaran di berikan untuk program penelitian dari pada untuk honor mengajar, membimbing, seminar skripsi maka dosen akan lebih semangat termotivasi untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah di Journal, dengan demikian target setiap dosen akan memperoleh KUM/Angka Kredit minimal 100 Kum/Angka Kredit per tahun akan tercapai dan akan mendorong secara sistemik dan masif dosen akan segera naik Jabatan Fungsional.

13. Dengan perubahan orientasi dosen seperti yang dijelaskan tadi, maka politik anggaran kita dalam penyelenggaraan catur Dharma akan berubah dari fokus ke hanya mengajar menjadi lebih proporsional untuk fokus juga ke dharma yang lain, yaitu :

- a. Distribusi penganggaran belanja rutin, belanja barang, pemeliharaan, operasional dan investasi pengembangan YLPI sebesar 20 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 60 milyar rupiah.
- b. Distribusi penganggaran belanja rutin, belanja barang, pemeliharaan, operasional, investasi dan pengembangan Pegawai UIR sebesar 40 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 120 milyar rupiah.
- c. Distribusi penganggaran dharma pendidikan dan pengajaran honor dosen, bimbingan, seminar dan ujian skripsi/tesis/Disertasi sebesar 12,5 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 37,5 milyar rupiah (berkontribusi maksimal 25 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
- d. Distribusi penganggaran dharma Penelitian, Seminar Nasional/ Internasional, Publikasi Ilmiah Journal Nasional/ Internasional, Pengelolaan Journal prodi, UIRPress, Buku Ajar Dosen, Pendaftaran HAKI, Paten dan Pendidikan S3 Dosen sebesar 25 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 75 milyar rupiah (dapat memberi berkontribusi 65 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
- e. Distribusi penganggaran dharma Pengabdian Masyarakat sebesar 1,5 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun

- pertama Rektor menjabat maka setara dengan 4,5 milyar rupiah, (minimal dapat memberi berkontribusi 7,5 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
- f. Distribusi penganggaran dharma Dakwah Islamian sebesar 1 % dari APB UIR, Jika APB UIR ditargetkan 300 milyar tahun pertama Rektor menjabat maka setara dengan 3 milyar rupiah, (minimal dapat memberi berkontribusi 7,5 % Kum/Angka Kredit untuk Jafung per tahun).
14. Akan efisien apabila melakukan perubahan dari sistem uang kuliah yang banyak pungutan dijadikan satu uang kuliah tunggal (UKT) berarti sebelumnya berdasarkan data APBU UIR, 2020/2021 rata rata Uang Kuliah mahasiswa Rp 8,808,781,- per mahasiswa per tahun, jika dimasa akan datang kita lakukan dengan strategi UKT rata-rata setiap prodi naik menjadi Rp 10.000.000,- (di buat kategori dengan interval 7 juta sampai 14 juta UKT yang disesuaikan dengan minat calon mahasiswa terhadap prodi) per tahun per mahasiswa dengan sistem cicil 2 kali bayar per semester, dengan demikian mahasiswa pertama kali masuk cukup bayar setengah dari UKT per semester. Contoh Jika UKT prodi ditetapkan 10 juta pertahun, maka pertama masuk mahasiswa cukup bayar 2,5 jt (1 semester 2 x bayar). Jika strategi ini di terapkan maka sangat meringankan mahasiswa akan meningkatkan minat mahasiswa masuk kuliah ke UIR, sejalan pula penerimaan keuangan UIR meningkat, maka kita punya peluang menerima sampai 9 ribu mahasiswa baru. Jika ditambah dengan mahasiswa lama 21 ribu total 30 ribu mahasiswa UIR tahun 2021/2022. Jika target rerata Rp 10 juta UKT per mahasiswa per tahun dikalikan dengan potensi target 30 ribu mahasiswa maka dengan demikian potensi keuangan kita per tahun pertama rektor

menjabat sejumlah 300 milyar. Jika selama ini uang operasional dan pengembangan YLPI hanya 12 milyar (6 %) dari penerimaan UIR Rp 185 milyar (APBU tahun 2020/2021), maka ke depan tahun pertama rektor menjabat dapat menaikkan tambahan menjadi minimal 20 % dari Rp 300 milyar = Rp 60 milyar untuk dana operasional dan pengembangan yayasan. Selanjutnya bertambah pula Rp 55 milyar dari Rp 185 milyar (Realisasi APBU UIR tahun 2020/2021) menjadi Rp 240 milyar dapat digunakan untuk pelaksanaan catur dharma, antara lain meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan, serta untuk meningkatkan kinerja dosen dalam riset, PKM, seminar, visiting dosen dan publikasi ilmiah. Jika mahasiswa kita tahun ke-2 rektor menjabat bertambah seluruh tingkatan semester menjadi 40 ribu mahasiswa maka untuk dana operasional dan pengembangan yayasan menjadi Rp 80 milyar (setara dengan 20 % dari sumber penerimaan UIR) dapat dipergunakan untuk pembangunan rumah sakit Islam, sekolah, pesantren, bisnis, tambahan modal bank, tambahan modal koperasi, perkebunan, Waserba, Hotel, SPBU, dan uang pensiun/uang tolak dosen dan karyawan, dll, begitu seterusnya ditingkatkan.

15. Harus segera dilakukan inovasi, rasionalisasi dan efesiensi terhadap beberapa prodi yang defisit dan surplus perlu kebijakan UKT Dinaikkan, Target Akreditasi A (Unggul), Rasio Dosen Mahasiswa Dipenuhi dan jika mhs sedikit misalnya D3 dilakukan merger dgn prodi S1 atau merger S1 dgn S1, kemudian melakukan pembukaan prodi baru yg sesuai dgn dunia pasar kerja dalam rumpun ilmu pendidikan akademik, profesi, dan atau vokasi jenjang S1, S2, dan S3. Selanjutnya Prodi yang ada yang sudah ber Akreditasi A (Unggul) terutama prodi S2 sebaiknya Buka Program Studi S2 Di

Luar Kampus Utama yang wilayahnya jauh dari Kampus UIR, misalnya di Rengat untuk calon mahasiswa dari INHU, INHIL dan Tanjung Jabung (Jambi), misalnya di Bukittinggi untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota Sumatera Barat Sekitarnya, misalnya di Batam untuk mahasiswa dari Kabupaten/Kota se Provinsi KEPRI (PSDKU Prodi Akreditasi A - Unggul, dibolehkan berdasarkan PERMENDIKNAS No. 7 Tahun 2020).

16. Selanjutnya Bagaimana cara kita untuk mendapatkan target minimal 9.000 mahasiswa per tahun, maka kita harus mampu kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kanwilpag Provinsi Riau dan seluruh Kabupaten/Kota untuk membangun jaringan kerjasama dan promosi UIR kepada 1.024 sekolah negeri dan swasta di Provinsi Riau dengan jumlah siswa yang menamatkan studi 91.441 siswa dengan rincian : tamat SMA 49.223 siswa, SMK 30.118 siswa dan Madrasah Aliyah 12.030 siswa. Jika kita promosi mengenalkan prodi yang ada di UIR dengan strategi menawarkan pemberian beasiswa kepada 1 calon mahasiswa miskin yang berprestasi dari setiap sekolah yang berjumlah 1.024 sekolah tadi dengan harapan mendapatkan 9 siswa lain dari sekolah tersebut, dengan mengirim profil prodi UIR dalam bentuk brosur dan video Youtube sejak awal tahun ajaran. Jika demikian Dengan strategi begini kita harapkan semua SMU dan MA di Riau akan lebih mengenal prodi yang ada di UIR, dengan harapan dapat mencapai target 9 siswa per sekolah dari 1.024 sekolah di Riau maka kita harapkan mendapat 9.000 calon mahasiswa baru. Di era sistem informasi digital promosi UIR dengan spanduk dan baliho dinilai sudah kurang efektif dan pemborosan.
17. Pendapatan sumber penerimaan UIR lainnya dapat berupa hibah dari kementrian DIKNAS dan Universitas atau lembaga sosial (NGO)

lainnya dalam dan luar negeri, dari berbagai skema kerjasama dana hibah, pembangunan infrastruktur, sarana prasarana, Penelitian, PKM, Pengelolaan Journal, Seminar, Publikasi Ilmiah, Buku Ajar, Hak Cipta, Hak Paten, dll. Demikian juga kerjasama Pemerintah Daerah, DPRD dan Perusahaan Swasta Nasional (Industri) dan Daerah, BUMN/BUMD, dalam pengiriman calon mahasiswa S1, S2, dan S3 dalam pemberian beasiswa yang kuliah di UIR. Termasuk juga kerjasama dalam pemberian beasiswa dosen kita yang akan melanjutkan S3 ke dalam dan luar negeri.

18. Dalam tata kelola keuangan UIR semua program dan kegiatan rektor harus sesuai Visi dan Misi UIR pencapaian Tahun 2041, kemudian perpedoman pada Statuta, RIP, Visi dan Misi Rektor serta Renstra, yang terimplementasikan pada rencana operasional/RKT/RKA yang tetap mendapatkan persetujuan Senat Universitas atau tidak akan ada satupun kegiatan dalam program yang menyimpang dari kesepakatan yang tertuang di dalam dokumen perencanaan dan APB Universitas yang setiap tahunnya harus mendapat persetujuan Yayasan sebagai Badan Penyelenggara UIR. Oleh karena itu dalam tata pengelolaan keuangan UIR satuan Pengawasan (Audit) Internal bekerja independen dan menjadi mitra kerja Audit Akuntan Publik dan setiap saat dapat memberi informasi ke Rektor, Senat Universitas dan Yayasan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan UIR.
19. Dalam rangka pencapaian Visi-Misi UIR 2041 dan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar, ada 3 program strategis yang berkaitan dengan pembinaan karakter kemahasiswaan yaitu menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan beriman-bertaqwa. Untuk mencapai hal tersebut selain

mahasiswa berkualitas di dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, ikut pula penelitian, PKM, Dakwah Islamiah, berketerampilan/ melatih diri di dalam berbagai unit-unit organisasi kemahasiswaan, dalam bidang keagamaan, kegiatan sosial, pencarian bakat dan penyaluran bakat, minat dalam berolahraga dan seni, termasuk dalam mengasah keterampilan peraktek kerja dan magang ke berbagai kerjasama kepada masyarakat.

20. Dalam pembinaan Iman dan Taqwa, mahasiswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran. Dimasa yang akan datang kita harapkan Mesjid Kampus menjadi pusat ISLAMIC CENTER nya UIR, ini menjadi tugas dan Tanggung jawab WR 3 dan Lembaga Dakwah Islamiah (LDI) UIR bukan saja mewajibkan mahasiswa, karyawan, dosen dan juga termasuk pimpinan untuk solat berjamaah ketika waktu Zuhur dan Ashar. Demikian juga dalam rangka pelaksanaan Dharma Dakwah Islamiah, ke depan sudah menjadi tanggungjawab pimpinan, dosen, karyawan untuk mampu menjadi juru dakwah bersama mahasiswa mensyiarkan Islam ke tengah masyarakat. Dalam hal ini perlu diawali dengan program pelatihan dan memberi kesempatan kepada para dosen dan karyawan untuk menjadi juru dakwah yang terjadwal ke tengah masyarakat, sebagai bagian program catur dharma pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiah.
21. Sebagai bagian dari tugas fokok dan fungsi ini sebaiknya akan menjadi bagian tugas WR 4 karena WR 2 sudah banyak beban berkaitan tata kelola keuangan dan Kepegawaian, WR 4 terutama dalam hal pencatatan, pemeliharaan, mencegah dari kerusakan/kehilangan dan tentunya merevitalisasi asset UIR. Asset yang ada berupa bangunan, mesin kantor, kendaraan transportasi,

material, sarana prasarana perkuliahan, kendaraan, jalan, perkarangan, taman dan lahan perkebunan yang berada di Kampus UIR akan dirawat, dipelihara, diperindah, dibersihkan dan diamankan dari segala ancaman rusak dan hilang. Satuan Pengamanan akan diberi tugas dan tanggungjawab untuk menjaga kemanannya, apabila hilang atau terjadi kerusakan karena kelalaian maka pimpinan unit dan pihak kemanan yang bertugas akan diberi sanksi yang tegas untuk mengganti misalnya potong gaji setiap bulan.

22. Setiap bangunan yang ada akan dibersihkan dan diperindah dengan warna yang Islami, semua mesin (misalnya Ac, Computer, Printer, In Focus, Kendaraan, dll), terus dirawat secara rutin. Perlu juga perawatan instalasi dan jaringan listrik serta penghematan dalam pemakaian watt listriknya. Seluruh lahan untuk kebun peraktek kerja mahasiswa di fungsikan secara maksimal. Semua lahan perkarangan bangunan kampus dibuat taman yang sejuk dan indah, lahan parkir di tata rapi, perlu perawatan pohan yang hijau dan menanam kembali pohon yang rusak/mati sehingga lebih memberi keteduhan, sejuk dan kenyamanan, dan perlu pula menciptakan taman yang penuh bunga yang warna warni dan indah, sehingga dipastikan akan memberikan suasana baru yang penuh keindahan dan kedamaian dalam suasana masyarakat ilmiah kampus yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwards III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington D.C. : Congressional Quarterly Press.
- Harvey, Don dan R. Bruce Bowin. 1996. *Human Resource Management, Experiential Approach*. Boston : Prentice Hall.
- Hersey, Paul and Kenneth H. Blanchard dan Dewey E. Johnson. 1996. *Management of Organizational Behavior : Utilizing Human Resources*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Weelen. 1996. *Strategic Management*. California : Addison Wesley Publishing Company.
- Mintzberg, Henry. 1994. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York : Prentice Hall.
- Mintzberg, H., dan Waters, J.A. 2001. Of Strategies, Deliberate and Emergent. *Journal Strategic Management*. 6 (3), 257-272.
- Senge, Peter M. 1990. *The Fifth Discipline the Art and Practice of Learning Organization*. New York : Currency Double Day.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta : Erlangga.
- Sufian. 1997. *Teori Administrasi Pembangunan*, UIR Press
- 2003. *Manajemen Strategis Dalam Pembangunan*, UIR Press.
- 2019. *Feasibility Study of Expansion South Riau Indonesia District Pelalawan Regency. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.
- 2019. *Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau - Indonesia. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.
- Taylor, Frederick W. 1911. *The Principles of Scientific Management*. New York : Harper.
- Terry, G.R. 1975. *Principles of Management*. Georgetown, Ontario : Irwin-Dorsey Limited.
- Weber, Max. 1968. *On Charisma and Institution Building*. Chicago : The University of Chicago Press.
- PERMENDIKNAS No. 7 Tahun 2020 Tentang Pembukaan dan Pembubaran Program Studi dan Perubahan Nama Perguruan Tinggi PTN dan PTS.